

## Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Penggunaan Obat Tradisional dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng

Marwan<sup>1</sup>, Dhian Luluh Rohmawati<sup>2</sup>, Yeni Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>D III Keperawatan/Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

<sup>3</sup>STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

\*Email: [adimarwan181@gmail.co](mailto:adimarwan181@gmail.co)

### **Kata Kunci:**

Hipertensi,  
Kepatuhan  
Mengonsumsi  
Obat  
Antihipertensi,  
Motivasi,  
Penggunaan  
Obat  
Tradisional,  
Tingkat  
Pengetahuan

### **Abstrak**

Tekanan darah tinggi tergolong penyakit kronis serius yang biasa disebut silent killer. Penderita yang patuh berobat akan memiliki kondisi yang lebih baik. Hal ini dapat berbahaya karena akan meningkatkan tekanan darah dan komplikasi hingga kematian. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, motivasi, dan penggunaan obat tradisional dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sejumlah 94 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Uji statistik dengan korelasi rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng masuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi, motivasi baik, penggunaan obat tradisional rendah, dan patuh mengonsumsi obat antihipertensi dengan kategori tinggi. Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi ( $p$ -value = 0,000 dengan  $r = 0,469$ ). Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi ( $p$ -value = 0,005 dengan  $r = 0,469$ ). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan obat tradisional dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi ( $p$ -value = 0,163). Kepatuhan penderita terkait pengobatan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan dan motivasi. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi memungkinkan penderita agar tetap menggunakan obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi akibat tekanan darah tinggi.

## **Relationship between Knowledge Level, Motivation, and Use of Traditional Medicines with Compliance in Taking Medicine Antihypertension in the Work Area of the Geneng Health Center**

### **Key Words:**

*Hypertension,  
Adherence to  
Taking  
Antihypertensive  
Medication,  
Motivation, Use  
of Traditional  
Medicine, Level  
of Knowledge.*

### **Abstract**

*High blood pressure is classified as a serious chronic disease which is commonly called the silent killer. Patients who adhere to treatment will have better conditions. This can be dangerous because it will increase blood pressure and complications up to death. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, motivation, and use of traditional medicines with adherence to taking antihypertensive drugs in the working area of the Geneng Health Center. This type of research is a descriptive correlation with a cross-sectional approach. The research sample was 94 respondents using a purposive sampling technique. The research instrument is a questionnaire that has passed the validity and reliability tests. Statistical test with Spearman's rank correlation. The results showed that the majority of hypertension sufferers in the working area of the Geneng Health Center were in the category of a high level of knowledge, good motivation, low use of traditional medicines, and high category adherence to taking antihypertensive drugs. The results of the bivariate test showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and adherence to taking antihypertensive drugs ( $p$ -value = 0.000 with  $r = 0.469$ ). There is a significant relationship between motivation and compliance in taking antihypertensive drugs ( $p$ -value = 0.005 with  $r = 0.469$ ). There is no significant relationship between the use of traditional medicines and adherence to taking antihypertensive drugs ( $p$ -value = 0.163). Patient compliance related to treatment is caused by several factors, such as the level of knowledge and motivation. The relationship between the level of knowledge and motivation and adherence to taking antihypertensive drugs allows patients to continue using antihypertensive drugs to control blood pressure and reduce the risk of complications due to high blood pressure.*

## 1. PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi sering dikenal sebagai hipertensi. Pada dasarnya adalah suatu kondisi arteri darah yang mencegah nutrisi dan oksigen mencapai jaringan tubuh yang membutuhkannya. Karena merupakan penyakit yang mematikan tanpa ada tanda-tanda sebelumnya, hipertensi terkadang disebut sebagai *silent killer* (Sustrani, Hadibroto dan Syamsir, 2004).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 1,13 miliar penduduk dunia menderita hipertensi dengan rata-rata sebanyak 50-70% patuh terhadap pengobatan (World Health Organization, 2015). Berdasarkan Riskesdas 2018, angka kejadian hipertensi di Indonesia secara nasional sebesar 34,11%. Angka kejadian hipertensi pada tahun 2018 di Jawa Timur 20,43% atau 1.828.669 penduduk (Riskesdas, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Ngawi (2019), penyakit tidak menular cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan diperkirakan penderita hipertensi di Kabupaten Ngawi sebanyak 258.854 kasus. Puskesmas Geneng masuk kedalam lima puskesmas di Kabupaten Ngawi yang memiliki penderita hipertensi terbanyak, yaitu sebanyak 1.472 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2021).

Kepatuhan penggunaan obat merupakan faktor terbesar yang dapat mempengaruhi pengendalian tekanan darah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum

obat pada pasien hipertensi. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi lima faktor utama yaitu faktor sosial ekonomi (penggunaan obat tradisional), faktor pelayanan kesehatan (keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, hubungan pasien dan tenaga kesehatan), faktor penyakit (lama menderita hipertensi), faktor obat (jenis dan jumlah obat yang dikonsumsi), dan faktor pasien (usia, tingkat pengetahuan, motivasi, gaya hidup) (Isnaini dan Ratnasari, 2018).

Untuk dapat menerapkan kebijakan yang tepat dan melakukan intervensi dalam upaya mendorong kepatuhan penderita dalam mengonsumsi obat, maka perlu untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan teknik *cross-sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah sebagian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Geneng sebanyak 94 responden. Peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* pada saat pengambilan sampel responden. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Geneng pada bulan Februari hingga Juni 2023. Data diolah melalui tahapan yang meliputi *Editing, Coding, Skoring, Tabulating*. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. 1 Distribusi Karakteristik Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng (n=94)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
45-59 tahun	43	45,7
60-74 tahun	45	47,9
75-90 tahun	5	5,3
>90 tahun	1	1,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	38	40,4
Perempuan	56	59,6
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	14	14,9
SD/MI	13	13,8
SMP/MTS	17	18,1
SMA/MA/SMK	25	26,6
Perguruan Tinggi	25	26,6
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	9	9,6
IRT	11	11,7
Petani	13	13,8

Buruh Tani	6	6,4
Wirausaha	12	12,8
Wiraswasta	9	9,6
Serabutan	9	9,6
PNS	15	16
Pensiunan	10	10,6

Dari tabel 1.1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia, yang mayoritas berusia antara 60 sampai 74 tahun sejumlah 45 responden (47,9%) dan paling sedikit pada rentang usia > 90 tahun sejumlah 1 responden (1,1%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil paling banyak yaitu responden

berjenis kelamin perempuan sejumlah 56 responden (59,6%) dan jenis kelamin laki-laki sejumlah 38 responden (40,4%). Ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak adalah lulusan

SMA / MA / SMK dengan jumlah 25 responden (26,6%) serta lulusan Perguruan Tinggi dengan jumlah 25

responden (26,6%) dan paling sedikit adalah lulusan SMP / MTS dengan jumlah 17 responden (18,1%). Ditinjau dari jenis pekerjaan responden paling banyak adalah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 15 responden (16%) dan paling sedikit adalah bekerja sebagai Buruh Tani dengan jumlah 6 responden (6,4%).

Tabel 1. 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Penggunaan Obat Tradisional Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng (n=94)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Tinggi	55	58,5
Sedang	28	29,8
Rendah	11	11,7
<b>Motivasi</b>		
Baik	75	79,8
Cukup	15	16
Kurang	4	4,3
<b>Penggunaan Obat Tradisional</b>		

Rendah	57	60,6
--------	----	------

Dari tabel 1.2 didapatkan hasil yaitu sejumlah 55 responden (58,5%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 75 responden (79,8%) memiliki motivasi baik, dan 57 responden (60,6%) tergolong sebagai pengguna rendah obat tradisional.

Tabel 1. 3 Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng (n=94)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antihipertensi</b>		
Tinggi	59	62,8
Rendah	35	37,2
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Tinggi	37	39,4

Dari tabel 1.3 didapatkan hasil yaitu sejumlah 59 responden (62.8%) memiliki kepatuhan yang tinggi untuk mengonsumsi obat antihipertensi.

### UJI HIPOTESIS

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, motivasi, dan penggunaan obat tradisional dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng.

Tabel 1. 4 Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Wilayah Puskesmas Geneng (n=94)

Variabel	Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antihipertensi				Total		p-value	r
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Tingkat Pengetahuan</b>								
Tinggi	44	80	11	20	55	58,5	0,000	0,469
Sedang	14	50	14	20	28	28,9		
Cukup	1	9	10	91	11	11,7		

Dari tabel 1.4 didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi

*Spearman Rank Correlation* diperoleh p-value 0.000 ( $p \leq 0.05$ ) dengan  $r = 0.469$  (0.26 – 0.50 korelasi cukup) yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng dengan kekuatan hubungan cukup yang bernilai positif.

Tabel 1. 5 Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Motivasi dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Wilayah Puskesmas Geneng (n=94)

Variabel	Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antihipertensi				Total		p-value	r
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Motivasi</b>								
Baik	52	70	23	30	75	80	0.005	0.285
Cukup	7	47	8	53	15	16		
Kurang	0	0	4	100	4	4		

Dari tabel 1.5 didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *Spearman Rank Correlation* diperoleh p-value 0.005 ( $p \leq 0.05$ ) dengan  $r = 0.285$  (0.26 – 0.50 korelasi cukup) yang artinya terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng dengan kekuatan hubungan cukup yang bernilai positif.

Tabel 1. 6 Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Penggunaan Obat Tradisional dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Wilayah Puskesmas Geneng (n=94)

Variabel	Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antihipertensi				Total		p-value	r
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Penggunaan Obat Tradisional</b>							0.163	-0.145
Tinggi	20	54	17	46	37	39		
Rendah	39	68	18	31	57	61		

Dari tabel 1.6 didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *Spearman Rank Correlation* diperoleh p-value 0.163 ( $p > 0.05$ ) dengan  $r = 0.145$

(0.00 – 0.25 korelasi sangat rendah) yang artinya tidak terdapat hubungan penggunaan obat tradisional dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng.

### Pembahasan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sejumlah 55 responden (58.5%). Berdasarkan distribusi jawaban responden, sebagian besar telah memiliki pemahaman yang baik terkait domain definisi, penggunaan obat, gaya hidup, serta diet pada penyakit hipertensi. Namun sebagian responden masih memiliki sedikit pengetahuan tentang hipertensi terutama dalam hal pengobatan dan komplikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengetahui jika obat tekanan darah harus diminum setiap hari sepanjang hidup. Selain itu, responden dalam penelitian ini tidak mengetahui bahwa efek samping dari hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gagal ginjal dan gangguan penglihatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hardiana, 2021), jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kategori tinggi sebanyak 92 responden (92%).

Menurut Locke dalam Ekarini (2012), terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, seperti pengalaman dan akses informasi. Pengalaman adalah cara lain untuk belajar melalui pendidikan konvensional. Selain itu, pengetahuan juga dapat diperoleh dari media yang tersedia di rumah seperti televisi maupun radio, karena mayoritas informasi masyarakat didapat melalui mata dan pendengaran. Menurut asumsi peneliti pengetahuan seseorang terhadap hipertensi dapat mempengaruhi sikap dalam pemeliharaan kesehatan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan memiliki perhatian khusus terhadap pemeliharaan tekanan darahnya agar selalu dalam rentang yang normal.

### **Pembahasan Motivasi Responden**

Hasil penelitian ini mayoritas responden memiliki motivasi yang baik sejumlah 75 responden (75.8%) terhadap pemeliharaan tekanan darah. Berdasarkan distribusi jawaban responden, sebagian besar telah memiliki harapan serta dorongan yang tinggi untuk memelihara tekanan darahnya. Namun terdapat sekitar 34 responden (36.2%) yang mengatakan bahwa mereka tidak memiliki keluarga agar mengingatkan untuk memeriksa tekanan darah dan minum obat secara teratur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febyanti (2022), jumlah responden dengan motivasi yang baik sejumlah 40 responden (78.4%). Menurut penelitiannya hal ini didukung karena responden itu sendiri memiliki keinginan untuk memelihara kesehatannya.

Harapan dan dorongan keluarga merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi pasien hipertensi. Pasien mungkin lebih termotivasi untuk mengatur tekanan darahnya sehingga tidak terjadi hal yang berbahaya jika mereka memiliki harapan dan minat yang tinggi. Seseorang yang sakit membutuhkan motivasi yang besar sebagai faktor utama dalam dirinya untuk mengontrol kebiasaan kesehatannya. Kehadiran faktor eksternal, seperti dorongan keluarga merupakan salah satu bagian utama dari motivasi penderita (Sukmana dan Susanty, 2020). Menurut asumsi peneliti dengan motivasi yang kuat dari penderita hipertensi akan berdampak pada tingkat pemeliharaan tekanan darah seseorang. Salah satu masalah utama dalam mengelola komplikasi adalah bagaimana mendorong penderita untuk mengontrol tekanan darahnya secara rutin.

### **Pembahasan Penggunaan Obat Tradisional Responden**

Hasil penelitian ini mayoritas responden masuk di dalam kategori penggunaan obat tradisional rendah sejumlah 57 responden (60.6%). Berdasarkan distribusi jawaban responden terdapat sekitar 65 responden

(69.1%) yang mengatakan lebih nyaman apabila menggunakan obat modern dibandingkan dengan obat tradisional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2014), jumlah responden dengan penggunaan obat tradisional rendah sejumlah 118 responden (72%). Menurut Yunita (2022), efektivitas dari penggunaan obat tradisional dengan obat modern sebenarnya tidak jauh beda, yang membedakan adalah proses pengolahan mulai dari bahan mentah menjadi obat yang layak dikonsumsi.

Pengambilan ekstrak atau bahan aktif dari bahan dasar obat modern harus menggunakan teknik khusus. Obat-obatan modern diatur melalui administrasi makanan dan obat-obatan. Kandungan obat harus dijamin dan diperiksa sebelum digunakan. Selain itu, semua bahan terdaftar. Obat modern telah melalui berbagai pengujian dan terbukti efektif, bahkan lebih cepat dan dapat bereaksi secara langsung. Beda halnya dengan obat tradisional, penggunaan obat tradisional harus melewati tahapan mulai dari bahan dasar hingga menjadi obat yang dapat dikonsumsi. Adanya keterbatasan penelitian ilmiah yang mempelajari kandungan dari bahan herbal membuat keamanan dari penggunaan obat tradisional belum dapat dipastikan. Menurut asumsi peneliti banyaknya penggunaan obat modern disebabkan karena tidak adanya tahapan khusus yang harus dilalui sebelum mengonsumsi obat tersebut. Selain itu, mayoritas kandungan obat serta adanya risiko efek samping dari penggunaan biasanya dapat diketahui melalui kemasan obat yang harapannya obat tersebut dapat dikonsumsi sesuai dengan dosis yang seharusnya.

### **Pembahasan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antihipertensi**

Hasil penelitian ini mayoritas responden masuk di dalam kategori kepatuhan yang tinggi untuk mengonsumsi obat antihipertensi sejumlah 59 responden (62.8%). Berdasarkan distribusi jawaban

responden sebagian besar memiliki penilaian yang baik terkait kuesioner MMAS-8 yang mengukur kepatuhan penderita terhadap penggunaan obat antihipertensi. Namun terdapat sekitar 49 responden (52.1%) yang mengatakan lupa membawa obat antihipertensi apabila sedang bepergian. Tidak adanya gejala dan keluhan yang khas menjadi salah satu penyebab responden kurang patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Selain itu, terdapat sekitar 48 responden (51.1%) yang merasa terganggu/jenuh dengan jadwal rutin minum obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiana (2021), jumlah responden dengan kategori kepatuhan yang tinggi lebih banyak dengan jumlah 88 responden (88%).

Menurut Palmer dan Williams (2007), sampai tekanan darah dalam batas normal, kepatuhan minum obat antihipertensi harus dipertahankan secara terus menerus. Penderita hipertensi tetap perlu minum obat sampai tekanan darahnya benar-benar terkontrol, bahkan setelah gejalanya mereda. Hal ini dilakukan karena mungkin penderitanya sulit mengetahui dirinya mengidap hipertensi sehingga seringkali tidak menimbulkan gejala dan keluhan yang biasa. Menurut asumsi peneliti penggunaan obat antihipertensi menjadi sangat penting sebagai upaya pengendalian tekanan darah. Saat obat antihipertensi digunakan pembuluh darah melebar dan kerja jantung lebih ringan memompa darah, sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Hal tersebut menjadi salah satu cara untuk mengurangi risiko adanya komplikasi yang terjadi dari tekanan darah yang tidak terkontrol.

### **Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi akan memiliki kepatuhan yang

tinggi juga untuk mengonsumsi obat antihipertensi sebesar 80%. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriana dkk (2020), pada umumnya seseorang yang sadar akan penyakitnya lebih patuh untuk minum obat karena sadar akan bahaya jika tidak melakukannya. Kesiapan penderita untuk minum obat dipengaruhi oleh seberapa jauh mereka mengetahui tentang hipertensi.

Hasil uji bivariat mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi (p-value 0.000 dengan  $r = 0.469$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyati (2021), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat antihipertensi dengan kepatuhan berobat di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Berdasarkan penelitian Annisa dan Ansar (2013) serta Abdalla *et al.* (2019) sikap patuh berobat akan sangat dipengaruhi oleh pemahaman seseorang terhadap hipertensi, karena keinginan seseorang untuk patuh berobat meningkat seiring dengan adanya informasi.

Menurut Fauziah dan Mulyani (2022) Untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, informasi diperlukan agar orang mengerti mengapa mereka melakukannya. Bagi penderita hipertensi, memahami hipertensi sangatlah penting. Dengan pengetahuan ini, mereka akan lebih cenderung untuk tetap berpegang pada pengobatan mereka untuk manajemen hipertensi yang akan membantu mereka mengatur tekanan darah dan menghindari masalah kronis untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan seseorang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam

penggunaan obat antihipertensi karena pengetahuan sangat berpengaruh pada sikap pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan membentuk pola pikir menuju pemeliharaan kesehatan untuk menghindari komplikasi yang terjadi apabila tekanan darahnya tidak terkontrol.

### **Analisa Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan motivasi yang baik akan memiliki kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi obat antihipertensi sebesar 70%. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusida, Adhani dan Panghiyangan (2017), sebagian besar responden yang termotivasi dengan baik akan mematuhi pengobatan hipertensi. Motivasi memegang peran penting dalam kepatuhan pengobatan hipertensi, karena dapat mengindikasikan bahwa penderita memiliki keinginan yang tinggi terhadap pengobatan.

Hasil uji bivariat mengenai hubungan motivasi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi ( $p$ -value 0.005 dengan  $r = 0.285$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febyanti (2022), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Summersari. Berdasarkan penelitian Febyanti (2022), serta Kim, Wineinger dan Steinhubl (2016) bahwa semakin tinggi harapan penderita hipertensi maka semakin baik orang tersebut patuh dalam berobat.

Menurut Susanto *et al.* (2018) dalam kepatuhan konsumsi obat adanya motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya. Motivasi adalah daya tarik internal dan eksternal seseorang yang memanasikan dirinya sebagai keinginan dan minat melakukan suatu kegiatan. Seseorang dengan motivasi yang kuat memiliki pengharapan yang positif. Menurut asumsi peneliti motivasi dapat berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi obat antihipertensi karena adanya dorongan sendiri maupun orang lain. Semakin baik motivasi seseorang maka akan semakin tinggi kepatuhan seseorang terhadap penggunaan obat antihipertensi karena motivasi sangat erat hubungannya dengan keyakinan seseorang. Seseorang dengan keyakinan yang kuat dapat menggunakan keterampilan atau potensinya untuk memecahkan masalah yang ada.

### **Analisa Hubungan Penggunaan Obat Tradisional Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan kategori pengguna rendah obat tradisional akan memiliki kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi obat antihipertensi sebesar 68%. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2014), semakin rendah penggunaan terapi alternatif dan komplementer maka kepatuhan dalam pengobatan hipertensi akan tinggi. Terapi konvensional dipercaya lebih efektif penggunaannya dibandingkan dengan terapi alternatif maupun komplementer. Selain itu, reaksi dari terapi konvensional lebih cepat dirasakan daripada reaksi dari terapi alternatif maupun komplementer.

Hasil uji bivariat mengenai hubungan penggunaan obat tradisional dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi ( $p$ -value 0.163 dengan  $r = 0.145$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan antara penggunaan obat tradisional dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di

wilayah kerja Puskesmas Geneng. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2014), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya hubungan kepatuhan minum obat dengan penggunaan terapi alternatif dan komplementer pada pasien hipertensi di poliklinik jantung RSUD dr. Saiful Anwar Malang. Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2014), semakin rendah pengobatan penderita hipertensi maka semakin banyak terapi alternatif dan komplementer yang digunakan.

Menurut Yunita (2022), efektivitas dari penggunaan obat tradisional dengan obat modern sebenarnya tidak jauh beda, yang membedakan adalah proses pengolahan mulai dari bahan mentah menjadi obat yang layak dikonsumsi. Obat modern dapat langsung dikonsumsi karena telah diuji secara ilmiah dan terbukti efektif, bahkan lebih cepat dan terkadang seketika. Beda halnya dengan obat tradisional, penggunaan obat tradisional harus melewati tahapan mulai dari bahan dasar hingga menjadi obat yang dapat dikonsumsi. Adanya keterbatasan penelitian ilmiah yang mempelajari kandungan dari bahan herbal membuat keamanan dari penggunaan obat tradisional belum dapat dipastikan. Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan antara penggunaan obat tradisional dengan kepatuhan menggunakan obat antihipertensi karena kedua terapi tersebut mempunyai cara yang berbeda. Secara umum efektivitas dari penggunaan obat dapat langsung terjadi pada obat modern dibandingkan obat tradisional. Bahan sintetik yang terkandung dalam obat modern dapat menstimulasi respon tubuh secara langsung daripada senyawa yang terkandung pada obat tradisional. Pada penderita hipertensi penggunaan obat antihipertensi dianjurkan diminum secara rutin setiap hari agar menghindari terjadinya pemburukan yang diakibatkan dari tekanan darah tidak terkontrol.

#### 4. SIMPULAN

1. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia dengan rentang usia 50-55 tahun, berdasarkan jenis kelamin berjenis kelamin perempuan, berdasarkan tingkat pendidikan lulusan SMA/MA/SMK dan lulusan Perguruan Tinggi, dan berdasarkan jenis pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).
2. Tingkat pengetahuan 94 responden di wilayah kerja Puskesmas Geneng menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tinggi.
3. Motivasi pada 94 responden di wilayah kerja Puskesmas Geneng menunjukkan bahwa mayoritas memiliki motivasi baik.
4. Penggunaan obat tradisional di wilayah kerja Puskesmas Geneng menunjukkan bahwa mayoritas tergolong sebagai penggunarendah obat tradisional.
5. Kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi pada 94 responden di wilayah kerja Puskesmas Geneng menunjukkan bahwa mayoritas memiliki kepatuhan yang tinggi untuk mengonsumsi obat antihipertensi
6. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng ( $p\text{-value} = 0,000$  dengan  $r = 0,469$ ) yang menunjukkan hubungan cukup dan berpola positif.
7. Terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Geneng ( $p\text{-value} = 0,005$  dengan  $r = 0,285$ ) yang menunjukkan hubungan cukup dan berpola positif.
8. Tidak Terdapat hubungan penggunaan obat tradisional dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi

di wilayah kerja Puskesmas Geneng (p-value = 0,163).

## 5. REFERENSI

- Abdalla, A. *et al.* (2019) 'The Relationship Between Knowledge and Drug Adherence in Hypertensive Patients : A Cross Sectional Study in UAE', *American Journal of Advanced Drug Delivery*, 4(1), pp. 1–11.
- Annisa, A. F. N. and Ansar, J. (2013) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Patinggalloang Kota Makassar (Factors Associated With Hypertension On Compliance For The Elderly In Pattinggalloang Health Center The City Of Makassar)', *Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*, 1, pp. 1–11.
- Cahyati, N. A. D. P. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang'.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi (2021) *Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi*.
- Fauziah, D. W. and Mulyani, E. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi', *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), pp. 94–100. doi: 10.37311/ijpe.v2i2.15484.
- Febyanti, A. V. (2022) 'Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sumbersari'.
- Hardiana, S. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rawat Jalan RSUD Kota Madiun'.
- Isnaini, N. and Ratnasari, R. (2018) 'Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), pp. 59–68. doi: 10.31101/jkk.550.
- Kim, J. Y., Wineinger, N. E. and Steinhubl, S. R. (2016) 'The influence of wireless self-monitoring program on the relationship between patient activation and health behaviors, medication adherence, and blood pressure levels in hypertensive patients:a substudy of a randomized controlled trial', *Journal of Medical Internet Research*, 18(6), pp. 1–14. doi: 10.2196/jmir.5429.
- Lestari, R. D. (2014) 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penggunaan Terapi Alternatif dan Komplementer Pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Jantung RSUD dr. Saiful Anwar Malang'.
- Palmer, A. and Williams, B. (2007) *Simple Guide: Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Riskesdas (2018) *Hasil Riskesdas*. Available at: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf).
- Rusida, E. R., Adhani, R. and Panghiyangani, R. (2017) 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017', *Jurnal Pharmascience*, 4(2), pp. 130–141. doi: 10.20527/jps.v4i2.5766.
- Sukmana, M. and Susanty, S. D. (2020) 'Motivasi Berobat Pada Penyandang Tuberkulosis Di Puskesmas Temindung Samarinda', *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi ...*, 2(1), pp. 12–20. Available at: <http://e->

[journals.unmul.ac.id/index.php/JKPB  
K/article/view/3486](http://journals.unmul.ac.id/index.php/JKPB/K/article/view/3486).

Susanto, D. hadi *et al.* (2018) ‘Pengaruh Tekanan Telapak Kaki Bagian Depan terhadap Faktor Risiko Ketidapatuhan Minum Obat Antihipertensi Pasien Pemakaian Hak Tinggi dan Indeks Massa Tubuh Mahasiswi pada FKUI Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah Juli 2016 Djap’, *Jurnal Kedokteran Meditek*, 24(68), pp. 20–27. Available at:  
[http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.  
php/Meditek/article/view/1698/1776](http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Meditek/article/view/1698/1776).

Sustrani, L., Hadibroto, I. and Syamsir, A. (2004) *Hipertensi*. Cetakan Pe. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

World Health Organization (2015) *Hypertension*. Available at:  
[https://www.who.int/news-room/fact-  
sheets/detail/hypertension](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension).

Yunita, T. (2022) *Obat Herbal, Benarkah Lebih Baik Daripada Obat Kimia?* Available at:  
[https://www.klikdokter.com/info-  
sehat/berita-kesehatan/obat-herbal-  
benarkah-lebih-baik-daripada-obat-  
kimia](https://www.klikdokter.com/info-sehat/berita-kesehatan/obat-herbal-benarkah-lebih-baik-daripada-obat-kimia).